

SOSIALISASI PENINGKATAN PENGETAHUAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA MASYARAKAT DI HULU BANTARAN SUNGAI CITARUM

Ikhsan Fuady¹, Ditha Prasanti², Sri Seti I³

¹ Program Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Indonesia
ikhsan.fuady@unpad.ac.id

² Program Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Indonesia

³ Program TVE, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Indonesia

Abstrak

Pencemaran aliran sungai citarum, memiliki dampak terhadap kesehatan masyarakat yang tinggal di Bantaran Sungai Citarum. Pemahaman dan sikap masyarakat tentang pola hidup sehat pada masyarakat yang terkategori rendah, memiliki konsekuensi atau dampak terhadap kesehatan masyarakat. Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pola hidup bersih dan sehat di Bantaran Sungai Citarum. Metode yang dilakukan pada pengabdian ini adalah penyuluhan dan dalam diskusi. Informasi merupakan salah satu dari kekuatan yang dapat mempengaruhi sebuah persepsi, sistem kepercayaan atau sikap individu. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pengetahuan dan sikap masyarakat di bantaran sungai Citarum dalam perilaku hidup dan sehat meningkat dengan kegiatan sosialisasi ataupun edukasi.

Kata Kunci: sosialisasi, pengetahuan, sikap.

Abstract

Citarum River flow pollution has an impact to the health of Citarum River Basin community. The understanding and attitudes about healthy lifestyles in low-categorized communities have consequences or impacts to the health of the community. This service aims to increase community knowledge and attitudes about clean and healthy lifestyles at the Citarum Riverbanks. The methods used in this service are counseling and discussion activity. Information is one of the strengths that can influence an individual's perception, belief system or attitude. Based on the results of analysis, it is known that knowledge and attitudes of Citarum Riverbanks community about living and healthy behavior increases with socialization or education activities.

Keywords: socialization, knowledge, attitude.

PENDAHULUAN

Sungai Citarum merupakan sungai yang memiliki daerah aliran sungai (DAS) terbesar di Provinsi Jawa Barat. Sungai Citarum seluas kurang lebih 12.000 km² mencakup 12 wilayah administrasi kabupaten/kota di lingkungan Provinsi Jawa Barat, yaitu: Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Karawang, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Subang, Kabupaten Sumedang, Kota Bandung, Kota Bekasi dan Kota Cimahi. Curah hujan tahunan di WS Citarum rata-rata sebesar 2,358 mm (Balai Besar Wilayah Sungai Citarum, 2017).

Aktivitas aktivitas masyarakat di Hulu DAS Citarum kerusakan dan penurunan kualitas Aliran sungai. Pembangunan beberapa waduk, irigasi, pengembangan kawasan pertanian, hingga permukiman menyebabkan kondisi daya dukung DAS Citarum mengalami degradasi yang signifikan. Pencemaran dan pendangkalan DAS Citarum memiliki dampak besar terhadap kehidupan masyarakat di Sekitar DAS Citarum.

Pencemaran limbah domestik dan aktivitas pertanian masyarakat di DAS Citarum telah menyebabkan penurunan kualitas air sungai. Fulazzaky, (2010) mengungkapkan bahwa penurunan kualitas air pada DAS Citarum semakin meningkat akibat pembuangan limbah di wilayah Hulu Citarum tanpa adanya pengolahan. Berdasarkan hasil analisis diketahui kualitas air pada umumnya berkualitas buruk dan tidak baik untuk pemanfaatan konsumsi air minum, dan kegiatan olahraga di daerah hulu bendungan Saguling.

Selaras dengan penelitian Fulazzaky, penelitian Salim (2002) mengungkapkan bahwa Kerusakan DAS Citarum telah menyebabkan penurunan kualitas dan kuantitas air sehingga mempengaruhi nilai ekonomi terhadap output/keluaran pembangunan seperti rendahnya sistem sanitasi lingkungan yang menyebabkan timbulnya wabah penyakit yang vektornya berasal dari air (water borne disease), sedimentasi sungai dan waduk, berkembangnya makrofita dan mikrofita yang merugikan lingkungan, hilangnya jenis ikan di perairan sungai serta kematian ikan budidaya di Waduk Saguling dan Cirata serta laju korosi di instalasi di instalasi PLTA menjadi lebih cepat. Dua komponen utama penyebab kerusakan DAS pada hulu Citarum ini adalah aktifitas permukiman masyarakat dan aktifitas pertanian.

Menurunnya kualitas DAS Citarum sebagian besar disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam berinteraksi dan beraktifitas masyarakat di

daerah aliran sungai. Pada bagian hulu sungai pencemaran dan sedimentasi didominasi oleh aktifitas pertanian dan perikanan, pada hilir sungai kualitas DAS Citarum diperparah dengan limbah Industri. Sucahyo dalam Garno (2001) mengungkapkan bahwa DAS Citarum dihuni oleh sekitar 5 juta orang, dengan rincian sekitar 2,9 juta orang (58%) tinggal di daerah Citarum hulu atau sub-DAS Saguling; dan 2,1 juta (42%) tinggal di Citarum hilir. Dari jumlah tersebut, mengungkapkan bahwa 64,7% dari penduduk yang tinggal di hulu (1.880.846 orang) dan 74% dari penduduk yang tinggal di Citarum hilir (1.601.759 orang) membuang limbahnya langsung ke Citarum.

Aktifitas masyarakat yang tinggal di bantaran sungai Citarum ini memiliki permasalahan kesehatan yang memprihatinkan bagi masyarakat, akibat pemanfaatan air sungai yang tidak tepat dan sikap terhadap pola perilaku sehat yang buruk. Wangsaatmaja dalam Cahyaning (2009) mengungkapkan di bantaran Sungai Citarum Jawa Barat telah dibuktikan ada hubungan yang nyata antara lokasi disepanjang sungai Citarum Hulu (hulu-hilir) dengan kejadian penyakit bawaan air. Resiko menderita penyakit bawaan tertinggi di Ciserung dengan nilai OR sebesar 276 untuk penyakit kulit dan 14,636 untuk penyakit diare (potensi banjir tertinggi setiap tahunnya), Katapang dan Nanjung nilai OR untuk penyakit kulit 0,866 dan 0,479 dan penyakit diare sebesar 1,178 dan 2,029, Andir dan Cijeruk OR untuk penyakit kulit sebesar 26,833 dan 1,568 dan untuk penyakit diare sebesar 5,664 dan 1,178.

Berdasarkan data dari Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, jumlah penderita ISPA atau pneumonia balita pada Juli 2017 mencapai 644 kasus. Sedangkan jumlah penderita diare hingga Juli 2017 mencapai 1.282 kasus.

Semakin meningkatnya permasalahan kesehatan masyarakat yang tinggal di bantaran sungai Citarum, tidak lepas dari pengetahuan dan pola hidup sehat masyarakat setempat. Berdasarkan permasalahan di atas, kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat yang tinggal di bantaran sungai tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

METODELOGI

Metode aktifitas kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Melakukan analisis situasi berupa observasi lapangan dan wawancara dengan warga yang tinggal di bantaran Sungai Citarum. Selain itu penulis juga melakukan survey untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku pola hidup bersih dan sehat pada masyarakat.
2. Mengidentifikasi permasalahan masyarakat untuk dicarikan solusinya. Berdasarkan hasil analisis situasi permasalahan pola hidup bersih masyarakat yang buruk, disebabkan oleh masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang PHBS.
3. Melaksanakan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat dalam perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di balai Desa Tarumjaya Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung. Aktifitas sosialisasi ini dilakukan sebanyak 2 sesi.
4. melakukan diskusi kelompok antar masyarakat dan tim PKM.
5. Melakukan evaluasi kegiatan, dengan mengukur tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat setelah mengikuti kegiatan sosialisasi.

PEMBAHASAN

PHBS merupakan segala perilaku kesehatan yang dilakukan dengan kesadaran sendiri sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. PHBS di Rumah Tangga merupakan upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. PHBS di Rumah Tangga dilakukan untuk mencapai Rumah Tangga Sehat. Rumah Tangga Sehat adalah rumah tangga yang melakukan 10 PHBS di Rumah Tangga yaitu : 1. Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan 2. Memberi bayi ASI eksklusif 3. Menimbang bayi dan balita 4. Menggunakan air bersih 5. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun 6. Menggunakan jamban sehat 7. Memberantas jentik di rumah 8. Makan buah dan sayur setiap hari 9. Melakukan aktivitas fisik setiap hari, serta 10. Tidak merokok di dalam rumah.

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil analisis situasi pada observasi pertemuan awal, serta menelusuri literatur yang ada. Berdasarkan hasil analisis situasi ada lima dimensi PHBS yang perlu peningkatan pada masyarakat di bantaran sungai Citarum, sehingga dalam kegiatan sosialisasi beberapa dimensi penguatan pengetahuan dan sikap tentang PHBS, antara lain:

1. Menggunakan air bersih
2. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun
3. Menggunakan jamban sehat
4. Makan buah dan sayur setiap hari, serta
5. Tidak merokok di dalam rumah.

Rendahnya kelima dimensi perilaku hidup bersih dan sehat ini tidak lepas dari rendahnya pengetahuan, kesadaran, dan sikap masyarakat tentang PHBS. Pengetahuan yang rendah berdampak pada perilaku masyarakat yang selalu menggunakan air sungai untuk semua keperluan sehari-hari tanpa memperhatikan kualitas dan higienitas air yang digunakan. Selain itu sebagian masyarakat masih ada yang melakukan aktifitas buang air besar disungai yang tidak memperhatikan aspek kesehatan.

Dengan kondisi rendahnya pengetahuan dan sikap masyarakat ini, sosialisasi ini dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang dasar-dasar PHBS. Aktifitas kegiatan sosialisasi dilakukan dalam dua sesi. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami dan santai. Pada sesi pertama tim pengabdian pada masyarakat melakukan sosialisasi, yang selanjutnya dilakukan sesi diskusi. Setelah sesi berakhir, tim pengabdian mengevaluasi kegiatan sosialisasi dengan melakukan pengisian kuesioner yang menanyakan pengetahuan sikap serta kesadaran pada kelima dimensi PHBS. Berdasarkan hasil analisis, setelah dilakukan sosialisasi, tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Pengetahuan dan sikap masyarakat tentang PHBS

	Pengetahuan		Sikap	
	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Rendah	0		2	5,1
Sedang	12	30,8	22	56,4
Tinggi	27	69,2	15	38,5
	39	100	39	100

Sumber: analisis data primer

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap program kegiatan sosialisasi PHBS ini, terjadi peningkatan kognisi dan afeksi masyarakat dibantaran sungai Citarum dalam pola perilaku hidup sehat. Peningkatan ini dapat dilihat dari kondisi pengetahuan dan sikap sebelumnya, dalam analisis situasi kondisi, diketahui pengetahuan dan sikap masyarakat pada umumnya terkategori rendah dan sedang. Kegiatan sosialisasi dalam peningkatan pengetahuan dan sikap sangat penting dilakukan, sebagai proses awal dalam peningkatan perubahan perilaku. Informasi merupakan salah satu dari kekuatan yang dapat mempengaruhi sebuah persepsi, sistem kepercayaan atau sikap individu. Berdasarkan hasil evaluasi ini diketahui bahwa penyuluhan dan sosialisasi cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat. Hal senada dikemukakan (Fuady 2017), kampanye dan sosialisasi merupakan kegiatan yang cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan literasi masyarakat. . Kampanye dan sosialisasi merupakan kegiatan yang perlu dilakukan secara berkesinambungan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan literasi masyarakat.

KESIMPULAN

Sikap dan pengetahuan tentang perilaku hidup sehat masyarakat yang rendah, serta kondisi kesehatan lingkungan yang kurang baik di bantaran sungai Citarum telah membawa permasalahan kesehatan tersendiri pada masyarakat. Dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat yang tinggal di bantaran sungai, diperlukan suatu peningkatan sikap untuk memiliki berperilaku hidup sehat dalam baik bijak dalam memanfaatkan air sunagi serta menjaga kesehatan lingkungannya

Pemahaman dan sikap masyarakat tentang pola hidup sehat di bantaran sungai yang terkategori rendah ini, memiliki konsekuensi atau dampak terhadap kesehatan masyarakat. Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pola hidup bersih dan sehat di Bantaran Sungai Citarum. Metode yang dilakukan pada pengabdian ini adalah penyuluhan dan dalam diskusi. Informasi merupakan salah satu dari kekuatan yang dapat mempengaruhi sebuah persepsi, sistem kepercayaan atau sikap individu. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan diskusi secara santai dan konstruktif. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pengetahuan dan sikap masyarakat di bantaran sungai Citarum dalam perilaku hidup dan sehat meningkat dengan kegiatan sosialisasi ataupun edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningsih, A., & Harsoyo, dan B. (2010). *Distribusi Spasial Tingkat Pencemaran Air. Sains & Teknologi Modifikasi Cuaca*, 11(2).
- Fulazzaky, M.A. (2010). *Water quality evaluation system to assess the status and the suitability of the Citarum river water to different uses. Environmental Monitoring and Assessment*. 168 (1-4). 669-684
- Fuady, I. (2017). *Literasi Informasi Kesehatan: Penyuluhan Informasi Dalam Pencegahan HIV AIDS Bagi Masyarakat Di Kawasan Wisata Pangandaran. Jurnal Darmakarya*. 6 (1).
- Garno, Y.S. (2001). *Status Dan Karakteristik Pencemaran Di Waduk Kaskade Citarum. Jurnal Teknologi Lingkungan*, 2 (2): 207-213.
- Salim. H. (2002). *Beban Pencemaran Limbah Domestik Dan Pertanian Di Das Citarum Hulu. Jurnal Teknologi lingkungan*. 3(2).